

Analisis *Technology Acceptance Model* untuk Memahami Perilaku Mahasiswa dalam Menggunakan *Web Oasis.Sttbandung.ac.id*

TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL ANALYSIS TO UNDERSTAND STUDENTS' BEHAVIOR IN USING WEB OASIS.STTBANDUNG.AC.ID

Harya Gusdevi*

Sekolah Tinggi Teknologi Bandung, Jalan Soekarno Hatta No. 378 Bandung

Jurusan Teknik Informatika, Sekolah Tinggi Teknologi Bandung

Email: *Devi@sttbandung.ac.id

Abstrak

Teknologi telah menjadi kebutuhan setiap insan dalam kehidupan. Kehadiran teknologi memberikan dampak yang cukup besar bagi kehidupan manusia dalam berbagai aspek dan dimensi, termasuk pada bidang pendidikan yang merupakan refleksi dari perkembangan masyarakat dan merupakan batu pondasi masa depan bangsa. Sama halnya dengan perguruan tinggi swasta lainnya, Sekolah Tinggi Teknologi Bandung (STT Bandung) juga menggunakan teknologi sebagai media penyampaian informasi dari pihak akademik kampus ke mahasiswa melalui *website oasis.sttbandung.ac.id* dan memungkinkan penggunaanya untuk mengakses sumber informasi berkaitan dengan kegiatan akademik dimanapun berada selama terhubung dengan internet. Dari latar belakang ini, muncul pertanyaan apakah yang digunakan sudah dapat diterima dengan baik, bagaimana kegunaannya, dan perilaku dari pengguna. Penelitian ini jelas berkontribusi dalam pengembangan sistem informasi mahasiswa (*oasis.sttbandung.ac.id*) dimana akan memberikan faktor-faktor apa saja yang membuat mahasiswa bisa meningkatkan minat mengakses sistem informasi mahasiswa. Dengan latar belakang mahasiswa yang berbeda, hal ini bisa menimbulkan kecenderungan apakah mahasiswa bisa memanfaatkan teknologi yang disediakan oleh pihak kampus dengan baik atau malah sebaliknya. Mahasiswa bisa merasakan manfaat yang dirasakan dengan adanya *website oasis* ini atau malah merasa menjadi beban. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Teknologi Bandung (STT Bandung). Penelitian ini menggunakan model *TAM*, dimana didalamnya terdapat variabel *perceived useful* (persepsi kemanfaatan), *perceived ease of use* (persepsi kemudahan), *Behavioral Intention to use* (kecenderungan untuk tetap menggunakan) dan *Attitude* (sikap). Pada penelitian ini ditambahkan eksternal variabel, yaitu variable karakteristik demografis, ketersediaan sumber daya, paksaan pengguna dan perancangan antarmuka pengguna. Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *structural equation model (SEM)* dengan menggunakan *tool SPSS AMOS v. 23*.

Kata kunci - TAM, oasis STTBandung, SEM

Abstract

Technology has become a necessity for every human being in life. The presence of technology has a considerable impact on human life in various aspects and dimensions, including in the field of education which is a reflection of community development and is the foundation stone of the nation's future. Similar to other private universities, Sekonal Tinggi Teknologi Bandung (STT Bandung) also uses technology as a medium for delivering information from campus academics to students through the website oasis.sttbandung.ac.id and allows users to access information sources related to academic activities wherever while being connected to the internet. From this background, the question arises whether what is used is acceptable, how it is used, and the behavior of the user.

This research clearly contributes to the development of student information systems (oasis.sttbandung.ac.id) which will provide any factors that make students able to increase their interest in accessing student information systems. With different student backgrounds, this can lead to a tendency whether students can use the technology provided by the campus well or vice versa. Students can feel the benefits felt by the existence of this oasis website or even feel a burden. This research was conducted at the Sekolah Tinggi Teknologi Bandung (STT Bandung). This study uses the TAM model, in which there are perceived useful variables, perceived ease of use, Behavioral Intention to use, and Attitude. In this study, external variables were added, namely the characteristics of demographic variables, resource availability, user coercion and user interface design. The equation model used in this study is structural equation model (SEM) using the SPSS AMOS v tool. 23.

Keyword - TAM, oasis STT Bandung, SEM

I. PENDAHULUAN

Teknologi telah menjadi kebutuhan setiap insan dalam kehidupan. Kehadiran teknologi memberikan dampak yang cukup besar bagi kehidupan manusia dalam berbagai aspek dan dimensi, termasuk pada bidang pendidikan yang merupakan refleksi dari perkembangan masyarakat dan merupakan batu pondasi masa depan bangsa. Pada saat ini, terjadi sebuah transformasi budaya pada masyarakat, dimana teknologi dapat mentransformasi atau mengubah pola pikir masyarakat pada banyak bidang. Termasuk salah satunya adalah bidang pendidikan. Pasti adanya dampak positif dan negatif teknologi di dunia pendidikan. Berbicara dalam sudut pandang positif, dampak teknologi terhadap pendidikan salah satunya dalam penggunaan internet dan komputer dalam proses penyampaian informasi tentang pengumuman seputaran perkuliahan di perguruan tinggi dimana sebagai media yang efektif untuk mendapatkan informasi secara langsung dan cepat.

Perkembangan suatu bangsa bisa dilihat dari perkembangan dunia pendidikannya. Kemajuan sektor pendidikan berpengaruh cukup besar terhadap kemajuan suatu bangsa, khususnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi ini mengakibatkan dapat membawa dampak yang besar bagi pola hubungan antar individu, antar komunitas, bahkan antar negara atau bangsa. Semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk sebuah konsep penyampaian informasi yang cepat yang berbasiskan teknologi, khususnya teknologi *internet*.

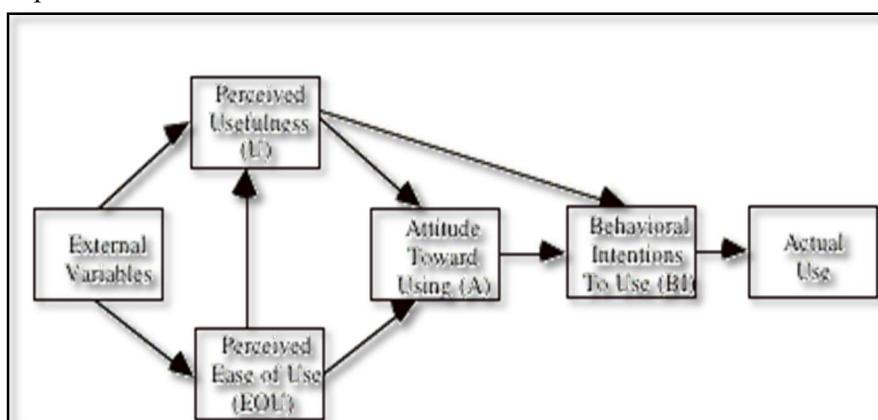
Proses memberi dan menerima informasi tentang perkuliahan di lingkungan perguruan tinggi dengan menggunakan teknologi, khususnya teknologi internet dapat menjadi sebuah solusi untuk menggantikan pola pemberian dan penerimaan informasi tentang perkuliahan yang bersifat konvensional. Konsep ini dapat membawa perubahan sistem konvensional menjadi bentuk digital. Pada saat ini konsep sudah banyak digunakan di beberapa institusi pendidikan. Konsep dari ini adalah sebenarnya sama saja dengan konsep konvensional, akan tetapi yang membedakannya adalah antara mahasiswa dengan staff kampus tidak perlu bertemu, staff kampus memberikan informasi seputaran administrasi kampus seperti lihat nilai IPK, lihat dosen wali, lihat kelas yang diambil melalui internet.

Sekolah Tinggi Teknologi Bandung (STT Bandung) juga menggunakan media penyampaian informasi yang dijalankan di kampus tersebut. Pemanfaatan web tersebut digunakan untuk membangun suatu sistem informasi akademik berbasis web yang memungkinkan penggunaannya untuk mengakses sumber informasi berkaitan dengan kegiatan akademik dimanapun mereka berada selama terhubung dengan internet. Dari latar belakang ini, muncul pertanyaan apakah mempunyai hubungannya dengan karakteristik demografi, ketersedian sumber daya, perancangan antarmuka pengguna dan *pressure to use* yang mengakibatkan penggunaan

media web system informasi mahasiswa tersebut semakin membaik. Begitu juga pertanyaan apakah yang digunakan sudah dapat diterima dengan baik, bagaimana kegunaannya, dan perilaku dari pengguna.

Theory of Reasoned Action Model (TRA) yang secara khusus telah disesuaikan dengan model penerimaan sistem informasi oleh pengguna/user[1]. *TAM* memiliki dua sisi yaitu sisi pertama atau yang biasa disebut *beliefs* yang terdiri atas *perceived usefulness* dan *perceived ease-of use* dan sisi yang kedua terdiri dari *attitude*, *behavior intention to use* dan *usage behavior*[2]. *TAM* dapat diartikan sebagai sebuah model penelitian yang menjelaskan perilaku adopsi sistem teknologi dan informasi[3]. *TAM* merupakan adaptasi dari *Theory of Reasoned Action Model (TRA)* yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975) dan Ajzen dan Fishbein (1980)[4][5].

Berikut ini adalah gambar tentang *TAM*. Tujuan dari *TAM* adalah untuk menyediakan penjelasan mengenai penerimaan komputer secara umum, sehingga mampu menjelaskan perilaku pengguna meliputi cakupan dan populasi yang luas. Tujuan kunci dari *TAM* adalah untuk menyediakan sebuah dasar untuk melacak dampak dari faktor-faktor luar terhadap keyakinan *intern*, sikap dan niat.



Gambar 1 Hubungan antar komponen dalam *TAM*[1]

B. Manfaat Teknologi Informasi pada Dunia Pendidikan

Banyak perguruan tinggi memanfaatkan teknologi informasi sebagai sektor yang paling dominan dalam menjalankan operasionalnya. Ini terlihat dari beberapa perguruan tinggi yang sudah dapat merasakan manfaat yang diperoleh dari sektor teknologi informasi ini. Dengan demikian, perguruan tinggi tersebut menjadi bergantung kepada teknologi informasi. Sanders (1973) mengemukakan lima hal yang dapat memberikan tekanan terhadap tuntutan pengembangan informasi, yaitu: peningkatan volume pekerjaan, permintaan ketepatan waktu, permintaan kualitas, tekanan dari perubahan lingkungan luar dan biaya[6].

Dewasa ini, beberapa perguruan tinggi sudah dimungkinkan untuk mengadakan belajar jarak jauh dengan menggunakan media internet, mahasiswa berhubungan dengan dosen mereka, mahasiswa melihat nilai secara *online*, mahasiswa mengecek keuangan, mahasiswa melihat jadwal kuliah, mahasiswa mengirimkan berkas tugas yang diberikan dosen, dan beberapa aktivitas lainnya. Jadi kemudahan, kecepatan, ketepatan, dan beberapa hal positif lainnya dapat diperoleh dari sektor teknologi informasi ini telah dapat dirasakan manfaatnya.

C. Pengertian SEM (*Structural Equation Modelling*)

SEM, adalah suatu teknik modeling statistik yang bersifat sangat cross-sectional, linear dan umum. Termasuk dalam SEM ini ialah analisis faktor (*factor analysis*), analisis jalur (*path analysis*) dan regresi (*regression*). Definisi lain menyebutkan *structural equation modeling* (SEM) adalah teknik analisis multivariat yang umum dan sangat bermanfaat yang meliputi versi-versi khusus dalam jumlah metode analisis lainnya sebagai kasus-kasus khusus.

Definisi berikutnya mengatakan bahwa *Structural equation modeling (SEM)* merupakan teknik statistik yang digunakan untuk membangun dan menguji model statistik yang biasanya dalam bentuk model-model sebab akibat. SEM sebenarnya merupakan teknik hibrida yang meliputi aspek-aspek penegasan (*confirmatory*) dari analisis faktor, analisis jalur dan regresi yang dapat dianggap sebagai kasus khusus dalam SEM.

Sedikit berbeda dengan definisi-definisi sebelumnya mengatakan *structural equation modeling (SEM)* berkembang dan mempunyai fungsi mirip dengan regresi berganda, sekalipun demikian nampaknya SEM menjadi suatu teknik analisis yang lebih kuat karena mempertimbangkan pemodelan interaksi, nonlinearitas, variabel – variabel bebas yang berkorelasi (*correlated independents*), kesalahan pengukuran, gangguan kesalahan-kesalahan yang berkorelasi (*correlated error terms*), beberapa variabel bebas laten (*multiple latent independents*) dimana masing-masing diukur dengan menggunakan banyak indikator, dan satu atau dua variabel tergantung laten yang juga masing-masing diukur dengan beberapa indikator. Dengan demikian menurut definisi ini SEM dapat digunakan alternatif lain yang lebih kuat dibandingkan dengan menggunakan regresi berganda., analisis jalur, analisis faktor, analisis time series, dan analisis kovarian[7].

D. SPSS (*Statistical Product and Service Solution*)

SPSS adalah sebuah program aplikasi yang memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis dengan menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana sehingga mudah untuk dipahami cara pengoperasiannya. Beberapa aktivitas dapat dilakukan dengan mudah dengan menggunakan pointing dan clicking mouse. SPSS banyak digunakan dalam berbagai riset pemasaran, pengendalian dan perbaikan mutu (quality improvement), serta riset-riset sains. SPSS pertama kali muncul dengan versi PC (bisa dipakai untuk komputer desktop) dengan nama SPSS/PC+ (versi DOS). Tetapi, dengan mulai populernya sistem operasi windows. SPSS mulai mengeluarkan versi windows (mulai dari versi 6.0 sampai versi terbaru sekarang).

SPSS adalah salah satu program yang paling banyak digunakan untuk analisis statistik dalam ilmu sosial . Hal ini digunakan oleh peneliti pasar, peneliti kesehatan, perusahaan survei, pemerintah, peneliti pendidikan, organisasi pemasaran dan lainlain. SPSS dapat membaca dan menulis ke eksternal tabel database relasional melalui ODBC dan SQL . Output statistik adalah sebuah format file proprietary (*. SPV file, mendukung tabel pivot) yang, selain penampil dalam paket, pembaca yang berdiri sendiri dapat didownload. Output proprietary dapat diekspor ke teks atau Microsoft Word . Atau, output dapat ditangkap sebagai data (menggunakan perintah OMS), sebagai teks, tabdelimited, PDF , XLS , HTML , XML , dataset SPSS atau berbagai format gambar grafis (JPEG , PNG , BMP dan EMF). Versi SPSS SPSS versi awal dirancang untuk pemrosesan batch di mainframe , termasuk misalnya IBM dan ICL versi, awalnya menggunakan kartu berlubang untuk input[8].

E. Amos (*Analisis of Moment Structures*)

Amos merupakan kependekan dari Analisis of Moment Structures yang digunakan sebagai pendekatan umum analisis data dalam Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model*) atau yang dikenal dengan SEM. SEM dikenal juga sebagai *Analysis of Covariance Structures* atau disebut juga model sebab akibat (*causal modeling*). Dengan menggunakan Amos maka perhitungan rumit dalam SEM akan jauh lebih mudah dilakukan dibandingkan dengan menggunakan perangkat lunak lainnya. Lebih lagi penggunaan Amos akan mempercepat dalam membuat spesifikasi, melihat serta melakukan modifikasi model secara grafik dengan menggunakan *tool* yang sederhana.

Selama ini SEM dikenal sebagai perhitungan analisis statistik yang sangat rumit dan sulit dilakukan secara manual maupun dengan menggunakan perangkat lunak yang sudah ada

sebelumnya. Dengan menggunakan Amos proses penghitungan dan analisis menjadi lebih sederhana bahkan orang-orang awam yang bukan ahli statistik akan dapat menggunakan dan memahami dengan mudah. Versi terbaru saat ini yang merupakan kelanjutan dari Amos versi 7. Lompatan versi ini dikarenakan Amos diambil alih oleh Microsoft untuk disesuaikan dengan versi SPSS saat ini. Metode-metode analisis dalam Amos yang ada saat ini diantranya ialah:

- Maximum Likelihood
- Unweighted Least Square
- Generalized Least Square
- Browne's Asymptotically Distribution-Free Criterion
- Scale Free Least Square[7]

F. Pengertian Pengujian Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur[9]. Apabila seorang anak beratnya 20 kg, maka timbangan yang digunakan untuk menimbang anak tersebut juga menunjukkan berat 20 kg, bukan 19.5 kg atau 20.5 kg. Haliniberarti timbangan tersebut valid. Demikian pula kuisioner sebagai alat ukur harus bisa mengukur apa yang ingin diukur. Untuk mengetahui apakah kuisioner yang disusun tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap item (pertanyaan) dengan skor total kuisioner tersebut[10].

Pengujian validitas tiap butir kuisioner pada program SPSS dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* antara skor tiap butir kuisioner dengan skor total (jumlah tiap skor kuisioner)[11]. Instrumen dikatakan valid apabila nilai korelasi (*pearson correlation*) adalah positif, dan nilai probabilitas korelasi [sig. (2-tailed)] < taraf signifikan (α)0,05[12].

G. Pengertian Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama[10]. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali[13]. Suatu kuisioner dikatakan reliabel jika jawaban dari kuisioner tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu[14].

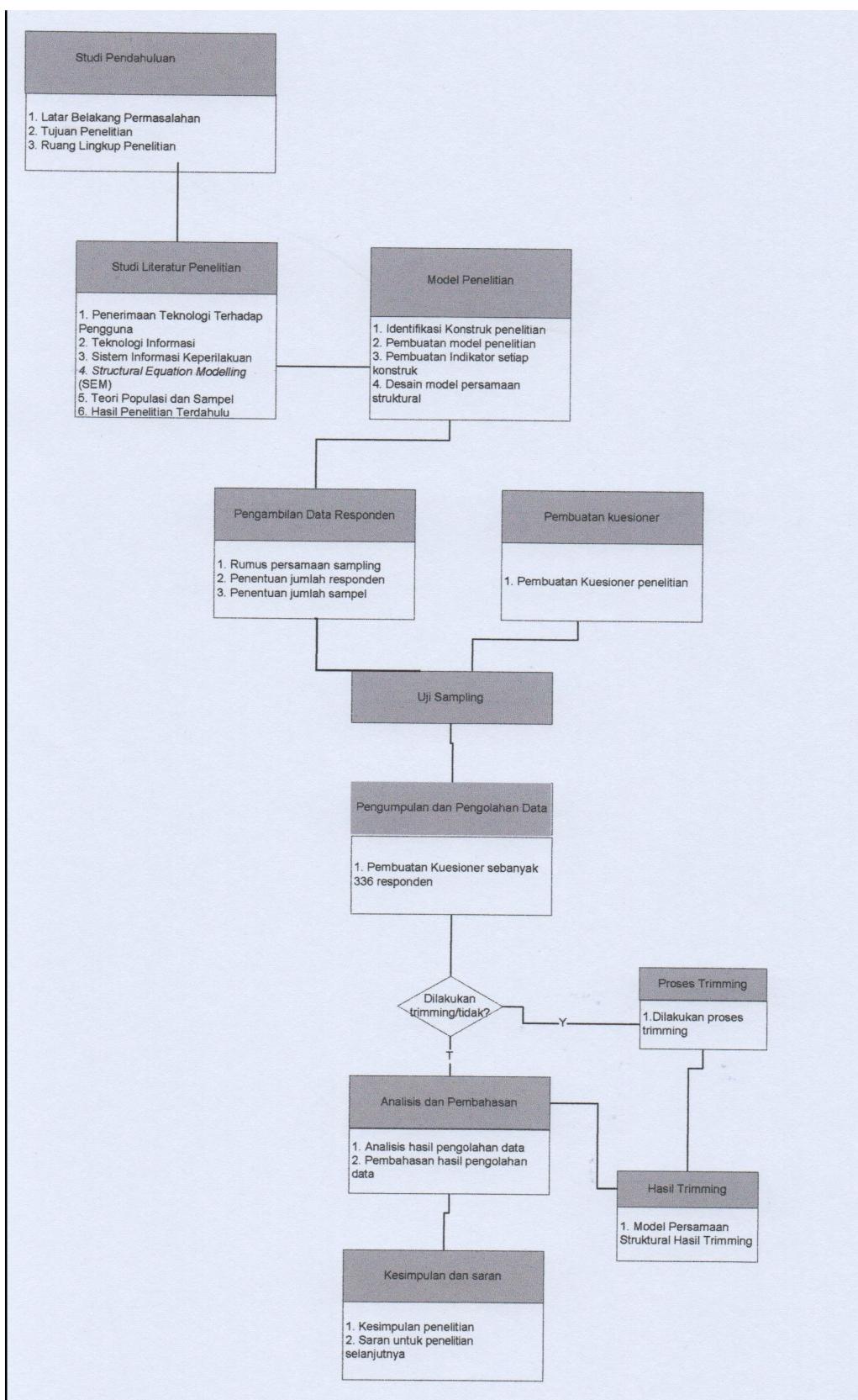
Demikian juga kuisioner sebagai alat ukur harus mempunyai reliabilitas yang tinggi. Perhitungan reliabilitas hanya bisa dilakukan jika kuisioner tersebut sudah valid. Dengan demikian harus menghitung validitas dahulu sebelum menghitung reliabilitas, jadi jika tidak memenuhi syarat uji validitas maka tidak perlu diteruskan untuk uji reliabilitas[15].

Arif Budiono dan Budi Permana dalam penelitian Analisis perilaku penerimaan mahasiswa Terhadap penggunaan *e-learning* dengan Menggunakan model penerimaan teknologi (studi kasus: jurusan teknik industri universitas x) Dimana hasil penelitiannya yaitu Variabel kegunaan yang dirasakan, kemudahan penggunaan, dan kesenangan berpengaruh positif terhadap variabel tujuan tingkah laku. Variabel kualitas jasa berpengaruh positif terhadap variabel kegunaan yang dirasakan dan variabel kualitas sistem berpengaruh positif terhadap variabel kemudahan penggunaan. Hubungan yang tidak berpengaruh secara signifikan terjadi pada hubungan antara: variabel paksaan penggunaan dan variabel kegunaan yang dirasakan, variable ketersediaan sumber daya dan variabel kemudahan penggunaan[16]. Erkan tekinarslan, Ph.D. dalam penelitian *Attitudes Of Turkish Distance Learners Toward Internet-Based Learning: An Investigation Depending on Demographical Characteristics* dimana hasil penelitiannya siswa laki-laki memiliki sikap yang lebih signifikan positif terhadap penggunaan Internet dan teknologi online selain siswa perempuan lakukan dan IPK memainkan peran yang signifikan [17]. Liaw, Chang, Hung, & Huang dalam penelitian *A study of investigating learners attitudes toward e-*

learning dimana Hasil menunjukkan siswa laki-laki memiliki sikap yang lebih positif daripada siswa wanita lakukan, pengalaman komputer terkait adalah prediktor signifikan pada peserta didik *self-efficacy* dan motivasi terhadap *e-learning*. Selanjutnya, *self-efficacy* dan motivasi, termasuk motivasi intrinsik dan ekstrinsik, secara signifikan prediktor terhadap niat perilaku menggunakan *e-learning*[18].

II. METODE PENELITIAN

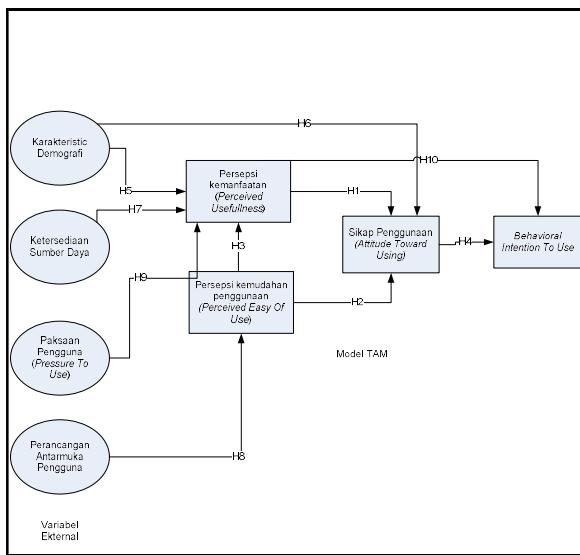
Dalam pelaksanaan penelitian dan untuk mempermudah memecahkan persoalan yang dihadapi, perlu diuraikan terlebih dahulu langkah-langkah yang diperlukan untuk memecahkan masalah tersebut. Bab ini berisi penjelasan secara menyeluruh mengenai tahapan pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan utamanya adalah untuk memperjelas lingkup dan langkah-langkah yang diperlukan pada tiap tahap penelitian. Tahapan-tahapan metodologi penelitian ini digambarkan seperti pada gambar 2 yang menunjukkan metodologi penelitian dalam bentuk diagram.



Gambar 2 Metode Penelitian

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kerangka Pemikiran Teoritis



Gambar 3. Usulan Model Penelitian

- H1 :Ingin mencari hubungan antara variable *perceived usefulness* dengan *attitude toward using*
- H2 :Ingin mencari hubungan antara variable *perceived easy of use* dengan *attitude toward using*
- H3 :Ingin mencari hubungan antara variable *perceived easy of use* dengan *perceived usefulness*
- H4 :Ingin mencari hubungan antara variable *attitude toward using* dengan *behavioral intention to use*
- H5 :Ingin mencari hubungan antara variable karakteristik demografis dengan *perceived usefulness*
- H6 : Ingin mencari hubungan antara variable karakteristik demografis dengan *attitude toward using*
- H7 :Ingin mencari hubungan antara variable ketersedian sumber daya dengan *perceived usefulness*
- H8:Ingin mencari hubungan antara variable Perancangan antarmuka pengguna dengan *perceived ease of use*
- H9: Ingin mencari hubungan antara variable *pressure to use* dengan *perceived usefulness*
- H10:Ingin mencari hubungan antara variable *perceived usefulness* dengan *behavioral intention to use*

B. Pengujian Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengukuran validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *coefficient corelation pearson* yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Pengujian validitas konstruk dengan SPSS 23 adalah menggunakan Korelasi. Instrumen valid apabila nilai korelasi (*pearson correlation*) adalah positif dan rhitung > rtabel serta nilai probabilitas korelasi [sig. (2-tailed)] < taraf signifikan (α) sebesar 0,05. Distribusi untuk $\alpha = 0,05$ dan uji dua pihak sehingga didapat

r_{tabel} = 0,1381. Pengujian validasi menggunakan SPSS. Dari hasil pengujian validitas didapat bahwa semua instrumen valid dengan nilai rhitung >r tabel.

C. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas atau keandalan adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Hal tersebut bisa berupa pengukuran dari alat ukur yang sama (tes dengan tes ulang) akan memberikan hasil yang sama, atau untuk pengukuran yang lebih subjektif, apakah dua orang penilai memberikan skor yang mirip (reliabilitas antar penilai). Reliabilitas tidak sama dengan validitas. Artinya pengukuran yang dapat diandalkan akan mengukur secara konsisten, tapi belum tentu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama.

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6. Pada tabel 3.1 didapat hasil pengujian reliabilitas.

Tabel 1. Pengujian Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,931	32

Sumber: Output Pengolahan SPSS 23

Nilai koefisien reliabilitas di atas adalah 0,931. Sesuai kriteria, nilai ini sudah lebih besar dari 0,60, maka hasil data hasil angket memiliki tingkat reliabilitas yang baik, atau dengan kata lain data hasil angket dapat dipercaya.

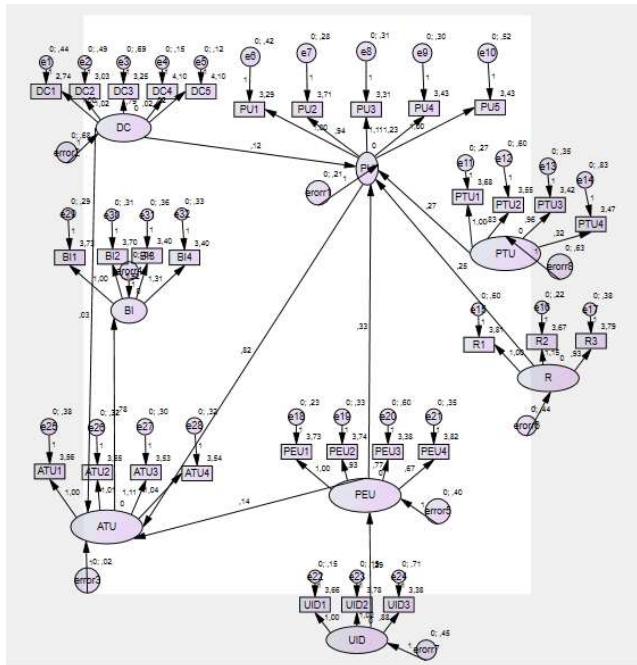
D. Pengolahan Data

Setelah pengumpulan data kuesioner selesai, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software AMOS v.23 dan SPSS v.23. Pengolahan data dimulai dari persiapan data mentah, kemudian pembuatan model persamaan, validasi model dan pada tahapan akhir adalah pengujian hipotesis.

Kuesioner disebar secara manual dan *online*. Kuesioner manual disebar sebanyak 300 kuesioner dan sebanyak 273 kembali secara baik dan kuesioner *online* sebanyak 63 kuesioner.

1. Model Persamaan Struktural

Berikut adalah model persamaan struktural setelah dimasukkan data responden yang sesungguhnya :

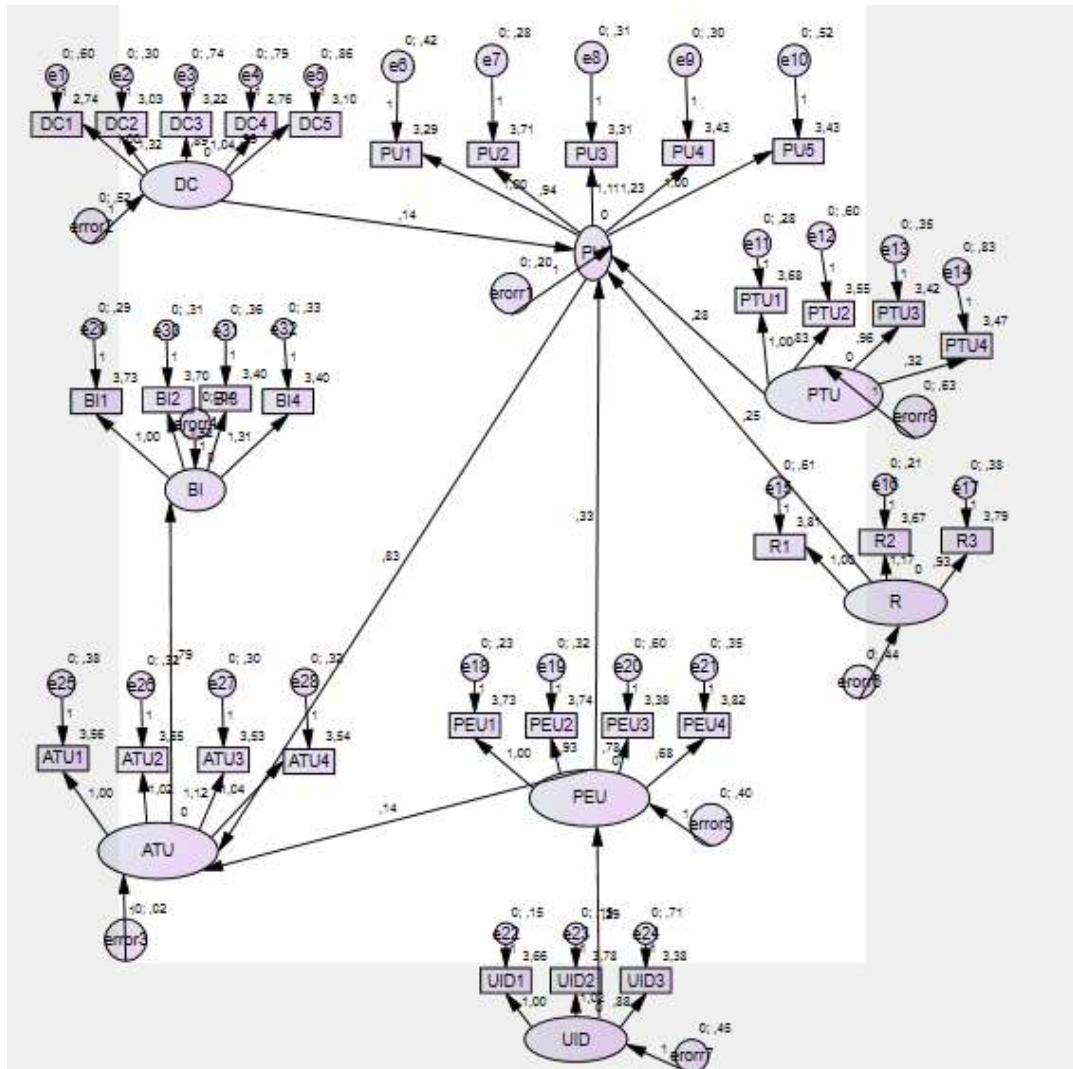


Gambar 4 Model Persamaan Struktural

Sumber: Output Pengolahan SPSS AMOS 23

Dari gambar 4 terlihat bahwa ada konstruk yang tidak berpengaruh signifikan terhadap konstruk lainnya. Konstruk *Attitude Toward Using* (ATU) tidak berpengaruh signifikan terhadap konstruk Karakteristik Demografi (*Demographic Characteristic*).

2. Model Persamaan Struktural Setelah Trimming



Gambar 5. Model Persamaan Struktural Setelah Trimming

Sumber: Output Pengolahan SPSS AMOS 23

3. Pengujian Hipotesis dengan SEM

Hipotesis penelitian yang akan diuji berdasarkan model penelitian yang telah dikembangkan. Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat hubungan diantara konstruk-konstruk yang ada pada model. Dasar pengambilan keputusan diambil dengan melihat bobot regresi (regression weight) untuk konstruk-konstruk terkait pada hasil pengujian model dari software SPSS AMOS 23. Jika $p > 0.05$ maka H_0 diterima dan jika $p < 0.05$ maka H_0 ditolak.

1. Hipotesis 1

H1 : variable *perceived usefulness* mempunyai hubungan dengan *attitude toward using*
 Tabel 2 Hasil Pengujian Hipotesis 1

Pengaruh	T hitung	Df	T tabel	Keterangan	Kesimpulan
PU \rightarrow ATU	26.260	588	1,96	Ho ditolak	Signifikan

Berdasarkan tabel 2 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Nilai t hitung PU terhadap ATU adalah 26.260. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel (1,96), maka Ho ditolak, artinya *perceived usefulness* mempunyai hubungan dengan *attitude toward using* dalam penggunaan sistem dimanakahasiswa jika menganggap oasis.sttbandung.ac.id bermanfaat dapat menentukan sikap pengguna terhadap website itu sendiri.

2. Hipotesis 2

H2 : variable *perceived easy to use* mempunyai hubungan dengan *attitude toward using*

Tabel 3 Hasil Pengujian Hipotesis 2

Pengaruh	T hitung	Df	T tabel	Keterangan	Kesimpulan
PEU→ ATU	13.251	588	1,96	Ho ditolak	Signifikan

Berdasarkan tabel 3 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Nilai t hitung PEU terhadap ATU adalah 13.251. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel (1,96), maka Ho ditolak, artinya *perceived ease of use* mempunyai hubungan dengan *attitude toward using* dalam penggunaan sistem *oasis.sttbandung.ac.id* dimana kemudahan dalam mengoperasikan sistem dapat menentukan sikap pengguna terhadap sistem *itu*.

3. Hipotesis 3

H3 : variable *perceived easy to use* mempunyai hubungan dengan *attitude toward using*

Tabel 4 Hasil Pengujian Hipotesis 3

Pengaruh	T hitung	Df	T tabel	Keterangan	Kesimpulan
PEU→PU	12.024	588	1,96	Ho ditolak	Signifikan

Berdasarkan table 4, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Nilai t hitung PEU terhadap PU adalah 12.024. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel (1,96), maka Ho ditolak, artinya *perceived ease of use* mempunyai hubungan dengan *perceived usefulness* dalam penggunaan sistem *oasis.sttbandung.ac.id* dimana kemudahan dalam mengoperasikan sistem dapat menjadi parameter terhadap manfaat dari itu sendiri.

4. Hipotesis 4

H4 : variable *Attitude Toward Using* mempunyai hubungan dengan *behavioral intention to use*

Tabel 5 Hasil Pengujian Hipotesis 4

Pengaruh	T hitung	Df	T tabel	Keterangan	Kesimpulan
ATU→BI	23.726	588	1,96	Ho ditolak	Signifikan

Berdasarkan tabel 5, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Nilai t hitung ATU terhadap BI adalah 23.726. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel (1,96), maka Ho ditolak, maka Ho ditolak, artinya *attitude toward using* mempunyai hubungan dengan *behavioral intention to use* dalam penggunaan sistem *oasis.sttbandung.ac.id* dimana sikap pengguna mempengaruhi dengan kecenderungan untuk menggunakan sistem *oasis.sttbandung.ac.id*.

5. Hipotesis 5

H5 : variable Karakteristik Demografimempunyai hubungan dengan *perceived usefulness*

Tabel 6 Hasil Pengujian Hipotesis 5

Pengaruh	T hitung	Df	T tabel	Keterangan	Kesimpulan

DC→PU	5.619	588	1,96	Ho ditolak	Signifikan
-------	-------	-----	------	------------	------------

Berdasarkan tabel 6, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Nilai t hitung DC terhadap PU adalah 5.619. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel (1,96), maka Ho ditolak, maka Ho ditolak, artinya karakteristik demografis mempunyai hubungan dengan *perceived usefulness* dalam penggunaan sistem *oasis.sttbandung.ac.id* dimana karakteristik demografis mempengaruhi manfaat yang dirasakan oleh pengguna.

6. Hipotesis 6

H6 : variable Karakteristik Demografimempunyai hubungan dengan *Attitude Toward Using*
Tabel 7 Hasil Pengujian Hipotesis 6

Pengaruh	T hitung	Df	T tabel	Keterangan	Kesimpulan
DC→ATU	0.361	588	1,96	Ho diterima	Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel 7, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Nilai t hitung DC terhadap ATU adalah 0.361. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (1,96), maka Ho diterima, artinya karakteristik demografis tidak mempunyai hubungan dengan *attitude toward using* dalam penggunaan sistem *oasis.sttbandung.ac.id* dimana karakteristik tidak demografis mempengaruhi sikap pengguna terhadap sistem itu sendiri.

7. Hipotesis 7

H7 : variable Ketersediaan sumber daya mempunyai hubungan dengan *Perceived Usefulness*

Tabel 8 Hasil Pengujian Hipotesis 7

Pengaruh	T hitung	Df	T tabel	Keterangan	Kesimpulan
R→PU	10.032	588	1,96	Ho ditolak	Signifikan

Berdasarkan tabel 8, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Nilai t hitung R terhadap PU adalah 10.032. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel (1,96), maka Ho ditolak, maka Ho ditolak, artinya ketersediaan sumber daya mempunyai hubungan yang positif dengan *perceived usefulness* dalam penggunaan sistem *oasis.sttbandung.ac.id*.

8. Hipotesis 8

H8 : variable Perancangan Antarmukamempunyai hubungan dengan *Perceived Easy To Use*.

Tabel 9 Hasil Pengujian Hipotesis 8

Pengaruh	T hitung	Df	T tabel	Keterangan	Kesimpulan
UID→PEU	6.250	588	1,96	Ho ditolak	Signifikan

Berdasarkan tabel 9, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Nilai t hitung UID terhadap PEU adalah 6.250. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel (1,96), maka Ho ditolak, maka Ho ditolak, artinya perancangan antarmuka pengguna mempunyai hubungan dengan *perceived ease of use* dalam penggunaan sistem *oasis.sttbandung.ac.id* dimana tampilan sistem mempengaruhi kemudahan penggunaan sistem oleh pengguna.

9. Hipotesis 9

H9 : variable *Pressure To Use* mempunyai hubungan dengan *Perceived Usefulness*.

Tabel 10 Hasil Pengujian Hipotesis 9

Pengaruh	T hitung	Df	T tabel	Keterangan	Kesimpulan
PTU→PU	11.478	588	1,96	Ho ditolak	Signifikan

Berdasarkan tabel 10, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Nilai t hitung PTU terhadap PU adalah 11.478. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel (1,96), maka Ho ditolak, maka Ho ditolak, artinya *pressure to use* mempunyai hubungan dengan *perceived usefulness* dalam penggunaan sistem *oasis.sttbandung.ac.id* dimana tekanan dalam menggunakan system mempengaruhi rasa manfaat yang dirasakan oleh pengguna.

10. Hipotesis 10

H10 : variable *Perceived Usefullness* mempunyai hubungan dengan *behavioral intention to use*.

Tabel 11 Hasil Pengujian Hipotesis 10

Pengaruh	T hitung	Df	T tabel	Keterangan	Kesimpulan
PU→BI	22.480	588	1,96	Ho ditolak	Signifikan

Berdasarkan tabel 11, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Nilai t hitung PU terhadap BI adalah 22.480. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel (1,96), maka Ho ditolak, maka Ho ditolak, artinya *pressure to use* mempunyai hubungan dengan *perceived usefulness* dalam penggunaan sistem *oasis.sttbandung.ac.id* dimana tekanan dalam menggunakan system mempengaruhi rasa manfaat yang dirasakan oleh pengguna.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terhadap model penelitian, kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Variabel *perceived usefulness* mempunyai hubungan dengan *attitude toward using* dalam penggunaan sistem *oasis.sttbandung.ac.id*. Artinya jika menganggap sistem *oasis.sttbandung.ac.id* bermanfaat dapat menentukan sikap pengguna terhadap sistem itu sendiri.
2. Variabel *perceived ease of use* mempunyai hubungan dengan *attitude toward using* dalam penggunaan sistem *oasis.sttbandung.ac.id*. Artinya dimana kemudahan dalam mengoperasikan *oasis.sttbandung.ac.id* dapat menentukan sikap pengguna terhadap sistem itu sendiri.
3. Variabel *perceived ease of use* tidak mempunyai hubungan dengan *perceived usefulness* dalam penggunaan sistem *oasis.sttbandung.ac.id*. Artinya dimana kemudahan dalam mengoperasikan *oasis.sttbandung.ac.id* tidak dapat menjadi parameter terhadap manfaat dari *oasis.sttbandung.ac.id* itu sendiri.
4. Variabel *attitude toward using* mempunyai hubungan dengan *behavioral intention to use* pada sistem *oasis.sttbandung.ac.id*. Artinya dimana sikap pengguna mempengaruhi dengan kecenderungan untuk menggunakan sistem *oasis.sttbandung.ac.id*.
5. Variabel karakteristik demografis tidak mempunyai hubungan dengan *perceived usefulness* dalam penggunaan sistem *oasis.sttbandung.ac.id*. Artinya dimana karakteristik demografis mempengaruhi manfaat yang dirasakan oleh pengguna.
6. Variabel karakteristik demografis tidak mempunyai hubungan dengan *attitude toward using* dalam penggunaan sistem *oasis.sttbandung.ac.id*. Artinya dimana karakteristik demografis tidak mempengaruhi sikap pengguna terhadap sistem *oasis.sttbandung.ac.id* itu sendiri.
7. Variabel ketersedian sumber daya tidak mempunyai hubungan dengan *perceived usefulness* dalam penggunaan sistem *oasis.sttbandung.ac.id*.

8. Variabel Perancangan antarmuka pengguna mempunyai hubungan dengan *perceived ease of use* pada sistem *oasis.sttbandung.ac.id*. Artinya dimana tampilan system tidak mempengaruhi kemudahan penggunaan system *oasis.sttbandung.ac.id* oleh pengguna.
9. Variabel *pressure to use* mempunyai hubungan dengan *perceived usefulness* dalam penggunaan sistem *oasis.sttbandung.ac.id*. Artinya dimana tekanan dalam menggunakan system mempengaruhi rasa manfaat yang dirasakan oleh pengguna.

Variabel *perceived usefulness* mempunyai hubungan dengan *behavioral intention to use* dalam penggunaan sistem *oasis.sttbandung.ac.id*. Artinya jika merasa menggunakan sistem *oasis.sttbandung.ac.id* bermanfaat maka pengguna mempunyai kecenderungan untuk menggunakan sistem *oasis.sttbandung.ac.id*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]Davis, F.D, Bagozzi. R.P. & Warshaw.P.R. 1989. User acceptance of computer technology: a comparison of two theoretical models, *ManagementScience*, 35, 982-1003.
- [2]Straub, D., Limayem, M., & Karahanna, E. 1995. Measuring System Usage : Implication For IS Theory Testing. *Management Science*, 41 (8): 1328-1342.
- [3]Chau, P.Y.K. 1996. An Empirical Assesment of a modified technology accepance model . *Journal of Management Informations System*, 13 (2): 185-204.
- [4]Venkatesh, V., Morris, M.G. 2000. The Theoretical Extention Of The Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*, 46 (2): 186-204.
- [5]Huang, W., D'Ambra, J., & Bhalla, V.2002. An Empirical Investigation of the Adoption of egovernment in Australian Citizens: Some Unexpected research findings. *The Journal Of Computer Informations System*, 43 (1): 15-22.
- [6]Sanders, D. H., 1973, *Computers in Society an Introduction to Information Processing*, USA: Mc.Graw-Hill, Inc.
- [7] Narimawati, Umi dan Jonathan Sarwono.(2007). *Structural Equation Model (SEM)* Dalam Riset Ekonomi: Menggunakan LISREL. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- [8]Santoso Singgih, 2015, *Analisis SEM menggunakan AMOS* , Elex Media Komputindo.
- [9]Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, Bandung: Alfabeta,2003;267
- [10]Notoatmodjo, Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta, 2005;116,129,130,133
- [11] Sugiyono dan Wibowo, Statistika Penelitian dan Aplikasinya dengan SPSS10.0 for Windows, Bandung: Alfabeta, 2002;288
- [12]Juliandi Azuar, Teknik Pengujian Validitas dan Reliabilitas, dikutip dari http://www.contohskripsitesis.com/backup/Panduan/SPSS_3.pdf. pada tanggal 10-10-2018
- [13] Cherry Kendra, What Is Reliability?, dikutip dari <http://psychology.about.com/od/researchmethods/f/reliabilitydef.htm>. Pada tanggal 18-6-2018
- [14] Munir Sahibul, Metodologi Penelitian. Uji Validitas dan Reliabilitas Suatu Konstruk Atau Konsep, FE Univ Mercu Buana, 2008;7
- [15]Septyanto Dihin, Pengukuran Variabel Dalam Penelitian, dikutip dari http://www.indonusa.ac.id/pascasarjana/index.php?option=com_content&view=article&id=127:pengukuran-variabel- dalam- penelitian&catid=57:artikel&Itemid=80, pada tanggal 21-9-2018
- [16]Arip Budiono & Budi Permana.(2013). Analisis Perilaku Penerimaan Mahasiswa Terhadap Penggunaan E-Learning dengan Menggunakan Model Penerimaan Teknologi (Tesis, STMIK LIKMI, 2013).Retrieved from <http://www.academia.edu/3791154/>
- [17]Erkan TEKINARSLAN, Ph.D. ATTITUDES OF TURKISH DISTANCE LEARNERS TOWARD INTERNET-BASED LEARNING: An Investigation Depending on

Demographical Characteristics. Abant Izzet Baysal University, Faculty of Education, Department of Computer Education and Instructional Technology, 14280 Golkoy, Bolu, TURKEY. Turkish Online Journal of Distance Education-TOJDE January 2008 ISSN 1302-6488 Volume: 9 Number: 1 Article 4.

- [18]Liaw, S. S., & Huang, H. M. (2011).A study of investigating learners' attitudes toward e-learning.2011 5th International Conference on Distance Learning and Education, 12(2011), IACSIT Press, Singapore, 28-32. Retrieved May 4, 2013 from <http://www.ipcsit.com/vol12/6-ICDLE2011E0014.pdf>

